

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dinilai sebagai salah satu sektor pembangunan yang potensial dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Karena pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Khusus dalam program utama pendidikan tinggi di negara Indonesia sejak dua dekade terakhir ini adalah pemerataan kesempatan belajar, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), efisiensi dan relevansi pendidikan tinggi. Pendidikan secara garis besarnya dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni sudut pandang individu dan sudut pandang sosial. Dari sudut pandang pertama, sudut pandang individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensi individu. Sedangkan dari sudut pandang kedua, sudut pandang sosial, pendidikan dimaknai sebagai upaya pewarisan nilai-nilai budaya

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* BAB X Pasal 36 ayat (3) huruf a.

oleh generasi tua kepadagenerasi muda, agar supaya nilai-nilai dimaksud dapat terus terpelihara dan dilestarikan.²

Perguruan tinggi memiliki peranan yang amat penting dalam pembangunan suatu bangsa dan Negara. Sebab lewat perguruan tinggilah akan dihasilkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Tugas perguruan tinggi ialah melahirkan manusia berkualitas. Pembangunan suatu bangsa tidak bisa dilepaskan dari manusia berkualitas. Dari perguruan tinggilah lahirnya para pemikir, penggagas dan pelaksana dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat.³

Mahasiswa adalah manusia yang dipenuhi idealisme. Mahasiswa dianggap tunas-tunas baru yang akan menggantikan peran para pemimpin di masa yang akan datang. Ditangan para mahasiswa masa depan bangsa akan bergantung. Tongkat estafet kepemimpinan ini akan diteruskan oleh mahasiswa. Disamping mahasiswa sebagai penerus kepemimpinan bangsa ini, ternyata mahasiswa berperan lebih sebagai *agent of change*. Potensi ini dipunyainya tidak terlepas dari tingkat pendidikannya yang tergolong tinggi didalam masyarakat.

Beberapa sosiolog pendidikan, seperti Halsey dan Psacharopoulos menyatakan bahwa pendidikan memainkan bagian yang penting dalam determinan-determinan status dan penghasilan. Pendidikan yang tinggi akan

²Rahmawaty Rahim, *Manajemen Perguruan Tinggi Agama Islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hlm. 1.

³Haidar Putra Daulay & Nugraya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 68.

mempengaruhi cara pandang, wawasan dan daya kritis yang memungkinkan mahasiswa untuk memikirkan masa depan masyarakat tempat mereka hidup. Karena tingkat pendidikan yang tinggi ini, pada akhirnya nanti dari kalangan mahasiswa akan muncul tokoh-tokoh masyarakat yang akan berperan dominan dalam perkembangan masyarakat, termasuk dalam hal hubungan antarumat beragama.⁴

Organisasi adalah *entity* sosial yang mempunyai tujuan tertentu, sistem aktivitasnya terstruktur dan terkoordinasi, serta berkaitan dengan lingkungan eksternal namun ditentukan oleh batas-batas yang dapat diidentifikasi.⁵ Jadi organisasi dapat diartikan suatu tatanan sosial yang memiliki tujuan, keutuhan anggota yang tertata dengan baik serta saling mempunyai kaitan yang ditentukan oleh batasan tertentu.

Setiap organisasi pasti memiliki unsur-unsur di dalamnya. Unsur-unsur tersebut yakni ada sejumlah orang. Organisasi terbentuk oleh dua orang atau lebih yang menyatakan kesediaan mereka untuk bekerjasama secara sukarela atau dengan tekanan dan peraturan tertentu, yang menjalankan tujuan bersama yang telah disepakati. Kemudian, tujuan tersebut dirumuskan dalam seperangkat peranan yang dirinci atas tugas dan fungsi yang harus dijalankan, melalui struktur dan hierarki jabatan, berdasarkan tata aturan komunikasi secara vertikal,

⁴KEMENAG RI BLDPKK, *Toleransi Beragama Mahasiswa* (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm. 3.

⁵Alo Liliweri, *Sosiologi Dan Komunikasi*, Cetakan Pe (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 50-51.

horizontal, maupun diagonal, dan yang selalu berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial atau kultural sekelilingnya.⁶

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negatif. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain disiplin berarti ilmu tertentu yang diberikan kepada murid. Orang dulu menyebutnya vak (disiplin) ilmu. Di perguruan tinggi, disiplin bisa disamakan artinya dengan "fakultas."⁷

Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Misalnya, orang yang memilih membaca pelajaran pada saat malam minggu ketika orang lain santai-santai, adalah orang yang tengah mendisiplinkan dirinya. Maka, disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan "kontrol diri" (*self-control*).⁸

⁶Lilliweri, hlm. 53-54.

⁷Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 35-36.

⁸Mustari, hlm. 37.

Disiplin diri merupakan pengganti untuk motivasi. Disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki. Perilaku yang bernilai adalah ketika motivasi ditundukkan oleh tujuan-tujuan yang lebih terpikirkan; melakukan apa yang dipikirkan sebagai yang terbaik dan melakukannya itu dengan hati senang. Sementara perilaku baik yang biasa adalah melakukan perbuatan yang baik namun dilakukan secara enggan, karena menentang hasrat diri pribadi. Beralih dari perilaku biasa kepada perilaku yang bernilai membutuhkan latihan dan disiplin.⁹

Dari berbagai pengertian di atas penulis mengartikan bahwa disiplin adalah perbuatan atau perilaku seseorang yang didasari kesengajaan untuk mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan dari suatu tatanan kehidupan bermasyarakat, kemudian disiplin juga diartikan perilaku yang menentang sifat-sifat negatif seperti kurang semangat dalam melakukan apapun.

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang merupakan salah satu kampus pendidikan yang menjadi favorit dan memiliki animo yang cukup tinggi dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. UIN Raden Fatah menjadi salah satu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki peran sangat besar dan efektif untuk menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Pada prinsipnya ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern

⁹Mustari, hlm. 38.

adalah yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, seperti: motivasi, minat, bakat, sikap, intelegensi, dan cara belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, seperti: keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana prasarana, dosen.

Selama peneliti kuliah peneliti sering melihat dan mengamati bagaimana proses perkuliahan teman-teman satu kelas maupun teman-teman kelas yang lain. Serta teman-teman yang satu angkatan maupun yang berbeda angkatan. Selama pengamatan peneliti banyak terdapat mahasiswa Prodi PAI ikut dalam berorganisasi, baik organisasi di fakultas maupun di Universitas, baik itu organisasi intra kampus maupun ekstra kampus.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat dari Surat Keputusan Kepengurusan Organisasi Mahasiswa Intra Kampus di Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Raden Fatah dan juga observasi wawancara peneliti terhadap beberapa mahasiswa Prodi PAI serta pengurus inti beberapa organisasi yang ada di UIN Raden Fatah Mahasiswa Prodi PAI yang aktif dalam berorganisasi berjumlah sepertiga dari jumlah mahasiswa Prodi PAI yang dihitung dari angkatan 2015 – 2018 baik yang aktif didalam organisasi intra kampus maupun ekstra kampus. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2015 – 2019 berjumlah lebih dari 1.500 mahasiswa. Pada angkatan 2018 ada sekitar 120 mahasiswa yang aktif didalam Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam pengamatan peneliti, peneliti melihat ada pengaruh terhadap beberapa mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi, diantaranya adalah pengaruh negatif seperti kurang disiplinnya mahasiswa yang aktif diorganisasi terhadap proses perkuliahan. Minat berorganisasi lebih dominan dan lebih aktif dari pada perkuliahan sehingga kurang dapat memanajemen waktu untuk perkuliahan. Dan juga pengaruh terlambatnya dalam menyelesaikan studi perkuliahan tepat waktu.

Berangkat dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keaktifan Dalam Berorganisasi Terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa PAI Angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat mahasiswa yang aktif berorganisasi namun mengabaikan tugas-tugas yang diberikann dosen.
2. Ada beberapa mahasiswa yang aktif berorganisasidisiplin belajarnya kurang baik.
3. Terdapat mahasiswa yang aktif berorganisasi dalam mengelola manajemen waktu kurang baik.
4. Terdapat mahasiswa yang aktif berorganisasi tidak tepat waktu dalam menyelesaikan perkuliahan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan agar masalah yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas dan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, oleh karena itu penulis memberi batasan masalah dalam penulisan. Mahasiswa yang dijadikan objek penelitian adalah Mahasiswa yang aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2018.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keaktifan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam berorganisasi?
2. Bagaimana kedisiplinan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berorganisasi?
3. Adakah pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui keaktifan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam berorganisasi

- b. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berorganisasi.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang diharapkan dalam pencapaian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti, untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program studi Pendidikan Agama Islam
- b. Mahasiswa, sebagai acuan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam berkuliah
- c. Peneliti selanjutnya, sebagai literatur awal peneliti dalam rangka meneruskan penelitian tentang mahasiswa yang berorganisasi

F. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka ialah memeriksa kembali keperpustakaan-keperpustakaan yang ada, baik di perpustakaan pusat hingga perpustakaan institut, terdapat kesamaan atau tidaknya dari penelitian penelitian sebelumnya, dengan demikian penelitian akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevansinya dengan judul proposal.

Karya pertama, Kharisma Febry Andika (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Universitas Sebelas Maret Surakarta”*, Penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Keaktifan Mahasiswa dalam mengikuti Organisasi prestasi belajar, serta satu variabel terikat yaitu kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi terhadap kesiapan kerja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti pengaruh mahasiswa yang aktif dalam organisasi, hanya saja yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah variabel terikatnya kesiapan kerja sedangkan variabel terikat peneliti adalah kedisiplinan belajar.

Penelitian selanjutnya Faisal Hendra (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *“Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab”*, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana organisasi mahasiswa dari program studi sastra arab Universitas Al-Azhar Indonesia menjadikan program kerja organisasi mereka sebagai bagian dari peningkatan kemampuan mereka dalam berbahasa arab. Hasil penelitian ini ada beberapa program kerja yang dilaksanakan oleh organisasi mahasiswa Prodi Sastra Arab yang menunjang proses pembelajaran kemahiran mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini menggunakan

penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang organisasi mahasiswa.

Selanjutnya, Siska Sinta Pratiwi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dan penelitian disimpulkan bahwa memang benar adanya pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Keaktifan mahasiswa dalam organisasi berperan dalam meningkatkan prestasi belajar sehingga mahasiswa diharap mampu aktif dalam kegiatan organisasi semasa kuliah saat ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah variabel bebasnya sama-sama meneliti pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi, hanya saja perbedaan dari penelitian ini adalah variabel terikatnya prestasi belajar sedangkan variabel terikat peneliti adalah kedisiplinan belajar.

G. Kerangka Teori

1. Organisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Organisasi adalah kesatuan yang terbentuk karena penghubungan dari beberapa orang disebut dalam suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan tertentu, kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰

Sondang P. Siagian tahun 1979 mengatakan organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk sesuatu tujuan bersama dan terikat secara formal. Sebagai suatu bentuk kerja sama, didalamnya akan selalu terdapat hubungan antara seorang/kelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang/sekelompok orang lain yang disebut bawahan yang menjadi anggota organisasi tersebut.¹¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu sistem yang saling berpengaruh antara beberapa orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan bersama. Organisasi dapat mencapai tujuannya apabila orang-orang yang ada di dalamnya saling bekerja sama dan berinteraksi dengan seksama.

2. Disiplin

Menurut Michel Foucault dalam Nanang Martono, tubuh menjadi sasaran utama mekanisme pendisiplinan ini. Pendisiplinan merupakan mekanisme kekuasaan yang dilakukan untuk membentuk tubuh yang terampil

¹⁰Tim Primapena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Press, 2007), hlm. 564.

¹¹Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 23.

dan berguna. Di sisi lain, disiplin berfungsi untuk mengendalikan, mengoreksi, mengatur, dan mengawasi tubuh.¹²

Disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin memerlukan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai. Untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan dan keguruan, sebab dewasa ini terjadi erosi sopan santun dan erosi disiplin dalam melaksanakan proses pendidikan, baik yang dilakukan peserta didik maupun oleh para pendidik.¹³

Masalah perilaku tak berdisiplin disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang bersumber dari dalam diri sendiri, misalnya kebutuhan tak terpuaskan, kurang cerdas, kurang kuat ingatan, atau karena energi yang berlebihan. Faktor eksternal adalah yang bersumber pada pengaruh-pengaruh luar seperti pelajaran yang sulit dipahami, sikap guru yang menekan, sikap yang tidak adil, bahasa guru kurang dipahami atau sulit ditangkap, alat belajar yang kurang lengkap.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan dalam mentaati peraturan yang ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran terhadap tugas

¹²Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, Dan Seksualitas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 86.

¹³Daryanto, *Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 213.

¹⁴Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 108.

dan tanggungjawab sebagai mahasiswa dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajar.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik.¹⁵

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti peneliti ingin menggambarkan atau memberi gambaran secara objektif dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden sehingga mendapat jawaban yang diperlukan.

2. Variabel Penelitian

a. Identifikasi Variabel

Identifikasi dari variabel perlu dilakukan untuk membantu penetapan rancangan penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam variable penelitian yaitu variable bebas dan variable terikat.

¹⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

1) Variabel Bebas (variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang keadannya mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah keaktifan dalam berorganisasi.

2) Variabel Terikat (variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kedisiplinan belajar.

b. Defenisi operasional variabel penelitian

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1) Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi (Variabel Bebas)

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi adalah keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi, keaktifan tersebut dapat diukur dengan

- a) Responsivitas, yaitu kemampuan menyusun agenda dan prioritas kegiatan

- b) Akuntabilitas, yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian kinerja dengan ukuran eksternal, seperti nilai dan norma dalam masyarakat.
 - c) Keadaptasian, yaitu mampu atau tidaknya beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
 - d) Empati, yaitu kepekaan terhadap isu-isu yang sedang berkembang di lingkungan sekitar
 - e) Tingkat kehadiran dalam pertemuan
 - f) Jabatan yang dipegang
 - g) Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi.
- 2) Kedisiplinan Belajar (Variabel Terikat)

Kedisiplinan belajar adalah tingkat keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dan kehadiran dalam perkuliahan yang ditunjukkan dengan daftar kehadiran mahasiswa.

c. Hubungan antar variabel penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian tentunya saling berhubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hubungan antar variabel dapat ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut :



3. Populasi dan sampel penelitian

a. Populasi

Laki-Laki	Perempuan
47	73
Jumlah = 120	

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang yang masih aktif kuliah pada tahun angkatan 2018. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama agar dapat dibedakan dengan kelompok subjek lain. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah :

1) Mahasiswa semester IV

- 2) Mahasiswa angkatan 2018 yang tercatat sebagai pengurus organisasi kemahasiswaan yang ditunjukkan dengan Surat Keputusan yang berjumlah 120 orang mahasiswa

b. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya.¹⁶ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* yaitu sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹⁷

Laki-Laki	Perempaun
15	40
Jumlah = 55	

¹⁶Sugiarto et Al, *Teknik Sampling* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, n.d.), hlm. 2.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017),

4. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya :

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁸ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tambahan tentang keaktifan mahasiswa PAI dalam berorganisasi, seperti kegiatan dalam berorganisasi misalnya rapat organisasi, dan juga kegiatan dalam proses perkuliahan.

b. Kuisisioner Angket

Angket adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.¹⁹ Angket yang disebarkan pada penelitian ini yaitu jumlah representatif dari mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang.

c. Dokumentasi

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.), hlm. 145.

¹⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.), hlm. 105-106.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan data-data yang dibutuhkan.²⁰ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum keadaan lokasi penelitian, serta data yang tertulis lainnya yang dapat menunjang dan melengkapi penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.²¹ Setelah data terkumpul melalui metode-metode di atas, kemudian dilakukan analisis yakni dengan menggunakan analisis statistic yakni dengan menggunakan rumus *korelasi product moment (pearson)*. Product moment adalah salah satu untuk mencari korelasi antara dua variabel yang kerap kali digunakan.²²

Rumusnya :

Rumus Presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Nilai yang diperoleh dari F dibagi N x 100 %

²⁰Arikounto, *Manajemen Penelitian*, hlm. 274.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 38.

²²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 190.

F = Frekuensi atau jumlah responden

N = Jumlah Sampel

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

n = Banyaknya pasang data (unit sampel)

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

I. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini terperinci dan mudah dipahami, maka penelitian ini akan disusun dalam lima bab yang masing-masing terdiri dari beberapa pasal dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Memuat Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Memuat landasan teori yang menguraikan tentang Organisasi dan Kedisiplinan Belajar

BAB III : Memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

BAB IV : Memuat analisis data dari hasil penelitian keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kedisiplinan belajar

BAB V : Merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkenaan dengan skripsi penulis